**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC**
3. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pengertian model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Slavin (Fathurrohman, 2015) Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana upaya berorientasi pada tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama.

Sementara itu, Komalasari (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Bren dan Erickson (Tawil, 2013) menjelaskan model pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan defenisi model pembelajaran kooperatif yang telah ditemukan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada interaksi peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil sehingga peserta didik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

8

1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC**

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki keragaman tipe yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan prespektif yang dianut oleh para ahli tersebut. Model Pembelajaran CIRC adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC pertama kali dikembangkan oleh Slavin, Madden, dan Stevens pada tahun 1986. Model ini merupakan sebuah model yang komperhensip untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Slavin (2005) menyebutkan CIRC merupakan sebuah program yang komperhensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di sekolah dasar.

Berkaitan dengan tujuan utama dari CIRC yaitu menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan dalam memahami bacaan yang dapat diterapkan secara luas. Selanjutnya, Sani (2017) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pembelajaran belajar yang sama.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah model pembelajaran yang menekankan kerjasama antara anggota kelompok dalam memahami bacaan dan menulis sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC**

Sani (2017: 92) menyebutkan bahwa langkah teknis pembelajaran CIRC sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan materi berupa kliping atau bacaan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.
5. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang didiskusikan.
6. Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Huda (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC pemberian penghargaan (*reward*) diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas membaca dan menulis.

Sementara itu Slavin (2005) menyebutkan bahwa unsur-unsur utama dari CIRC adalah:

* + - 1. Kelompok Membaca

Siswa di bagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang. Kelompok ini dibagi secara heterogen, menurut tingkatan kemampuan siswa yang dapat ditentukan oleh guru.

1. Tim

Siswa dibagi dalam pasangan atau trio, kemudian pasangan-pasangan itu dibagi kedalam tim yang terdiri dari pasangan atau trio dua kelompok membaca.

1. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita.

Para siswa menggunakan bahan bacaan dasar. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru. Dalam kelompok guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosakata baru, mengeluarkan kosakata lama, mendiskusikan cerita setelah para siswa selesai membacanya, dan sebgainya. Diskusi tentang cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi dan mengidentifikasi masalah dalam bentuk narasi.

1. Pemeriksaan oleh pasangan.

Jika semua sudah dilaksanakan maka pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan suatu kriteria terhadap tugas tersebut. Siswa diberikan sejumlah kegiatan-kegiatan harian yang diharapkan dapat diselesaikan

1. Tes

Siswa diberikan pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosakata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras pada guru.

1. Pengajaran Langsung dalam Memahami Bacaan

Siswa mendapat pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan, seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana, serta membuat kesimpulan. Siswa melakukan kegiatan memahami bacaan sebagai sebuah tim.

Berdasarkan pendapat tersebut penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kegiatan awal, inti dan akhir pada penilitian ini menggunakan langkah-langkah yaitu: diawali dengan guru membagi kelompok secara heterogen yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa. Selanjutnya, guru membagikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas kemudian siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan penguatan/*reward* kepada kelompok, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

1. **Kelebihan Model Pembelajaran CIRC**

Sani (2017: 91) menyebutkan bahwa kelebihan dari model CIRC antara lain:

* + - 1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
      2. Kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak
      3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama
      4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak
      5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak
      6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna
      7. Menumbuhkembangkan interaksi social anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain
      8. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar

Secara khusus, Slavin (2005: 6) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.

Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.

Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.

Membantu siswa yang lemah.

Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendepat tersebut disimpulkan bahwa, kelebihan model pembelajaran tipe CIRC adalah dominasi guru dalam pembelajaran berkurang sedangkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembalajaran, selain itu model ini merupakan pembelajaran terpadu yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa.

1. **Kelemahan Model Pembelajaran** **CIRC**

Kekurangan dari model pembelajaran CIRC tersebut antara lain: dalam model pembelajaran ini saat presentasi hasil kelompok hanya siswa yang aktif yang tampil. (Siswanto, 2016)

Sani (2017) mengemukakan bahwa kekurangan model pembelajaran CIRC adalah dalam model pembelajaran ini hanya dapat di gunakan untuk pembelajaran bahasa, sehingga model ini tidak dapat digunakan untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran yang menggunakan prinsip menghitung.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa, kelemahan model pembelajaran CIRC antara lain: dalam model pembelajaran CIRC saat melakukan presentasi hasil kelompok hanya siswa yang aktif yang tampil. Selanjutnya model pembelajaran ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran bahasa tidak dapat digunakan untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran yang menggunakan prinsip menghitung.

1. **Kemampuan membaca pemahaman.**
2. **Pengertian kemampuan**

Kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Hakim (2014) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu dalam pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

1. **Membaca**
2. Pengertian membaca

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (Sahrini, 2015) membaca berasal dari kata baca yang berarti melihat serta memahami isi dari yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang ditulis. Menurut Tarigan (2013: 7) “membaca merupakan salah satu ruang lingkup dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sementara itu Dalman (2014: 5) berpendapat bahwa “membaca adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari sebuah tulisan.

1. Tujuan membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandinkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menjadi tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri. Tarigan (2013: 9) menyatakan bahwa “tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”

Anderos (Dalman, 2014: 11) menyatakan bahwa ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

* + - 1. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
      2. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
      3. *Reading for sequence of organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
      4. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
      5. *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasi).
      6. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
      7. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan).

Dari definisi tujuan membaca tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari informasi, memperoleh fakta, ide-ide pokok, mengevaluasi, dan memperbandingkan bacaan.

1. **Membaca pemahaman**
2. Pengertian membaca pemahaman

Dalman (2014) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan, apabila seorang pembaca telah melalui tahap membaca permulaan maka ia akan lanjut pada tahap membaca pemahaman. Pada tahap ini pembaca tidak lagi di tuntut bagaimana ia melemparkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat akan tetapi, pada tahap ini pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Sementara itu Devine (Yonantin, 2014: 15) memberikan definisi bahwa:

Membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantic, dan retoris yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pekiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersurat dari teks.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses mengenali atau memahami makna pada sebuah bacaan untuk memperoleh pesan yang tersurat pada bacaan tersebut.

1. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Rivers dan Temperly (Somadayo, 2011: 10) terdapat tujuh tujuan membaca pemahaman antara lain:

1. Memperoleh informasi untuk tujuan tertentu tentang suatu topic.
2. Memperoleh petunjuk tentang cara melakukan sesuatu dalam sebuah pekerjaan.
3. Berekting dalam sebuah pementasan drama, bermain *game.* Mengerjakan teka-teki.
4. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman melalui media surat menyurat, dan memahami surat-surat bisnis.
5. Mengetahui waktu dan tempat peristiwa yang akan terjadi.
6. Mengetahui apa yang terjadi sebagaimana yang diperoleh dalam media cetak seperti Koran, majalah, dan laporan.
7. Untuk tujuan kesenangan atau hiburan.

Nutall (Somadayo, 2011: 11) bahwa “tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca dalam bentuk informasi, pengetahuan, bahakan ungkapan senang atau sedih”

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait dengan isi dari sebuah bacaan.

1. Prinsip-prinsip membaca pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen ( Hakim, 2014: 22), prinsip-prinsip membaca

yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

Pemahaman merupakan proses konstruktivitas sosial.

Keseimbangan kemahiraksaraan adalah karangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.

Guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi belajar siswa .

Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.

Pengembanagan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.

Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

Strategi dan keterampilan membaca bias diajarkan.

Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Brown (Somadoyo, 2011) menyatakan bahwa prinsip pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Pembaca memiliki tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca dari teks bacaan. Selain itu, pembaca juga menggunakan strategi pemahaman untuk memudahkan membangun makna.

Berdasarkan prinsip-prinsip membaca yang dikemukakan oleh para ahli maka peran guru sangatlah besar dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Khususnya, pada siswa sekolah dasar sehingga siswa dapat memahami wacana atau bacaan dengan lebih bermakna.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman

Somadoyo (Sahrini, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman diantaranya: (1) tingkat intelegensi, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya; (2) kemampuan berbahasa, keterbatasan kosakata yang dimiliki seseorang akan sulit memahami teks bacaan tersebut; (3) sikap dan minat, sikap ditunjukkan oleh rasa senang atau tidak senang, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu; (4) keadaan bacaan yang berkenaan dengan tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya; (5) kebiasaan membaca, maksudnya apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau lebih banyak menggunakan waktu untuk kegiatan lainnya; (6) pengetahuan tentang cara membaca, dimana dapat menemukan ide-ide pokok dengan cepat, menangkap kata-kata kunci dengan cepat, dan sebagainya; (7) latar belakang ekonomi, sosial dan budaya; (8) emosi, misalnya keadaan emosi yang berubah; dan (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan membaca, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang pembaca sendiri serta pengetahuan yang dimiliki pembaca sebelumnya.

1. Aspek-aspek membaca pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman dapat berjalan dengan baik bila dikaitkan dengan sembilan aspek kegiatan membaca pemahaman seperti yang dijelaskan oleh Burns, dkk (Rahim, 2008), antara lain:

1. Aspek sensori, yaitu kegiatan mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa menurut sistem ortografi (tulisan) tertentu.
2. Aspek persepsi, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek dalam menginterpretasi kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu kepada konsep tertentu.
3. Aspek sekuensi atau urutan, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek sekuensi atau urutan, mengikuti rangkaian tulisan secara linear, logis, dan sistematis menurut kaidah tata bahasa Indonesia.
4. Aspek eksperimental, yaitu kegiatan membaca yang menghubungkan pengetahuan dan pemngalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman.
5. Aspek asosiasi, yaitu kegiatan membaca yang mencoba memahami hubungan antara gambar bunyi, serta hubungan antara kata dan artinya.
6. Aspek berpikir, yaitu kegiatan membaca untuk membuat kebiasaan berpikir dan bernalar.
7. Aspek belajar, yaitu kegiatan membaca dengan mengingat-ingat hal-hal yang telah dipelajarai di masa lalu dan meramunya dengan ide-ide serta fakta-fakta baru yang diperoleh dari bacaan.
8. Aspek efektif, yaitu kegiatan membaca yang memusatkan perhatian ketika sedang membaca, membangkitkan kegemaran membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca.
9. Aspek pemerian gagasan, pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.
10. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman
11. Tahap prabaca

Tahap prabaca adalah tahap pembelajaran sebelum siswa memasuki kegiatan membaca. Dalam kegiatan ini, mula-mula guru mengaktifkan skemata siswa terkait dengan topik dalam bacaan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemataan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif. Burns dkk (Somadayo, 2011)

Somadayo (2011) menyatakan bahwa skemata mata anak dapat dibangkitkan pada tahap prabaca dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan topik yang akan dibahas, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan menggabungkan latar pengalaman yang dimilikinya. Rubin (Somadayo, 2011) menyatakan bahwa pengajaran membaca yang dilakukan harus dilandasi oleh pandangan teori skema sebab membaca merupakan proses membentuk makna terhadap teks yang dapat dilakukan dengan menghubungkan skemata dengan topic yang akan dibahas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap prabaca adalah suatu tahap membaca yang dilakukan sebelum memasuki proses membaca. Tahap ini merupakan tahap untuk mengaktifkan skemata yang dimiliki oleh siswa sebelumnya.

1. Tahap saat baca

Tahap saat baca adalah tahap yang dilakukan setelah tahap prabaca. Pada tahap ini, strategi yang dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan strategi metakognitif (Somadayo, 2011). Burns (Somadayo, 2011) mengatakan bahwa penggunaan strategi metakognitif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Rubin (Somadayo, 2011) menjelaskan bahwa kegiatan saat baca dapat dilakukan dengan cara mendorong terjadinya diskusi terkait materi bacaan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa membuat prediksi dan membuktikan ketepatan prediksi tersebut, selanjutnya siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi yang diperolehnya yang dilakukan secara individu/kelompok dan pada tahap akahir siswa membuat ringkasan bacaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap saat baca adalah tahap memperoleh informasi melalui kegiatan membaca dengan melibatkan metakognitif siswa.

1. Tahap pascabaca

Burns dkk (Somadayo, 2011) mengatakan bahwa kegiatan pacabaca dilakukan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman pada tingkat yang lebih tinggi dengan cara memadukan informasi baru dan skemata yang telah dimilikinya. Pada tahap pascabaca, siswa dapat mempertimbangkan sendiri apakah siswa tersebut membutuhkan informasi lebih lanjut terkait materi yang dipelajari. Selain itu, siswa dapat membagi hasil temuannya kepada teman-temannya dari hasil membaca. Burns (Somadayo, 2011: 38) menyebutkan bahwa:

Kegiatan membaca dapat dikembangkan dengan cara sebagai berikut: (1) siwa diberi kesempatan menemukan informasi lanjutan tentang topik, (2) siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan, (3) siswa diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan, dan (4) siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap pascabaca adalah tahap membaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih tinggi dengan cara menggabungkan skemata yang dimiliki terkait topik bacaan dengan informasi baru yang diperoleh melalui kegiatan membaca.

1. Langkah-langkah membaca pemahaman.

Di dalam memahami bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca, yaitu : (1) menemukan tujuan membaca, (2) preview artinya membaca selayang pandang, (3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang pada setiap paragrafnya, (4) menemukan kembali isi bacaan dengan kalimat dan kata-kata sendiri. Suyantmi (Hakim, 2014). Kemampuan siswa dalam kemampuannya membaca pemahaman ditandai: (1) kemampuan siswa menangkap isi wacana baik secara tersurat maupun tersirat; (2) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi wacana; (3) kemampuan siswa meringkas isi wacana dengan menemukan ide pokok dalam setiap paragraph ;dan (4) kemampuan siswa menyimpulkan dan menceritakan kemabali isi wacana dengan kalimat-kalimat sendiri dengan bahasa yang runtut.

1. Pengukuran membaca pemahaman

Hafini (Sahriani, 2015) mengemukakan bahwa pelaksanaan pengukuran kegiatan membaca pemahaman dapat dilihat dari dia sudut pandang, yaitu (1) dilihat dari waktu pengukurannya, dan (2) dilihat dari proses kognitif pembacanya. Bila dilihat dari waktu pengukurannya, ada dua cara yang ditempuh. (1) kemampuan membaca dapat diukur selama kegiatan membaca berlangsung. Pengukuran seperti ini terjadi misalnya pada penggunaan tes atau penggunaan teknik parafrase dalam mengukur sejauh mana kemampuan subjek membaca. (2) pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir. Pengukuran semacam ini banyak dijumpai pada pengukuran kemampuan subjek memahami bacaan. Sedangkan bila dilihat dari proses kognitif pembacanya dapat dilihat dari dua cara. Yang pertama, adalah dengan cara mengenali kembali isi teks. Cara pengukuran ini biasanya selama proses kegiatan membaca berlangsung dan yang kedua, adalah dengan cara mengingat kembali bacaan. Cara ini dilakukan setelah proses membaca terjadi.

Pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir dengan memberikan soal evaluasi mengenai bacaan yang telah dibaca.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**
2. **Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisrem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 sebagai berikut:

Kurikulum pendidikan dasar menengah wajib memuat:

(1) Pendidikan agama; (2) pendidikan kewarganegaraan; (3) bahasa; (4) matematika; (5) ilmu pengetahuan alam; (6) ilmu pengetahuan sosial; (7) seni dan budaya; (8) pendidikan jasmani dan olahraga; (9) keterampilan/kejuruan; dan (10) muatan local.

Sementara itu Cahyo (2013: 198) mengemukakan bahwa:

Pengajaran bahasa Indonesia ini menjadi sangat penting untuk diajarkan. Sebab, di Indonesia terdapat berbagai suku bahasa yang berbeda-beda dimana hampir setiap daerah memiliki bahasa sendiri-sendiri. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menyatukan dan menghubungkan komunikasi antara warga negara Indonesia dari berbagai suku bangsa. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sangatlah penting adanya.

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan menusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan lisan, juga berkomuikasi menggunakan tulis.

1. **Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Indonesia**

Menurut BSNP (2006: 317) Berdasarkan kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

* + - 1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
      2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
      3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
      4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social
      5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
      6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual maunusia Indonesia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut BSNP (2006: 137) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Mendengarkan

Berbicara

Membaca

Menulis

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahsa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuh kembangkan apresiasi terdahap hasil karya kesestraan manusia Indonesia. Adapun empat aspek keterampilan berbahasa, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

1. **Kerangka Pikir**

Membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Salah satu aspek dalam membaca yaitu kemampuan menyerap informasi dan memaknai suatu pengertian dalam sebuah bahan bacaan. Rendahnya hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa, disebabkan karena sebagian siswa tidak tertarik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi siswa seperti kerjasama dan komunikasi saat proses pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran yang monoton dan masih cenderung konvensional.

Sebagai langkah penyelesaian untuk permasalahan tersebut, diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru membentuk kelompok yang masing-masing siswanya terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen. (2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas, pada langkah ini siswa membaca wacana secara bergantian untuk setiap paragraf dan bekerjasama mengkoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh siswa yang membaca dan bekerjasama dan berdiskusi untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. (4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. (5) Guru memberikan penguatan/*reward.* Guru memberikan penguatan kepada kelompok terbaik setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada topik bacaan, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini siswa menjadi lebih mudah memahami isi bacaan dan mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar

Aspek Guru:

* pembelajaran yang monoton dan konvensioal

Aspek Siswa:

* kurangnya interaksi sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, dan komunikasi saat proses pembelajaran.

Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

*Pretest*

Kemampuan Membaca Pemahaman

Analisis

*Posttest*

Ada Pengaruh

Tidak Ada Pengaruh

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pemecahan melalui penelitian yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu “Ada pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC”